

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu dibidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat dan para penyelenggara pendidikan.

Penyelenggaraan tersebut salah satunya adalah pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak itu dapat dididik serta dapat belajar. Persoalan yang penting ialah bagaimana anak itu dapat belajar, belajar yang menciptakan kesenangan, belajar yang menumbuhkan semangat dan belajar yang membuat anak didik tersebut beranggapan bahwa belajar itu merupakan suatu hasil pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Terlebih lagi saat mereka belajar Matematika.

Banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga ada kenyataan bahwa pelajaran Matematika menjadi momok bagi para siswa. Salah satu penyebabnya karena adanya pengalaman mengikuti pelajaran Matematika yang kurang menarik. Contohnya guru Matematika identik dengan guru

yang pemaarah dan tegas. Selain itu, pelajaran Matematika yang sulit akan membuat siswa kurang tertarik kepada pelajaran Matematika. Apabila pengalaman pertama pelajaran Matematika yang dialami siswa mempunyai kesan yang menarik, diharapkan siswa akan senang dan respon terhadap pelajaran Matematika. Sedangkan apabila pengalaman pertama yang dialami siswa berkesan kurang menarik terhadap pelajaran Matematika, dalam artian siswa sudah tidak ada rasa senang dan merasa kesulitan, maka ada kemungkinan siswa akan tidak senang terhadap pelajaran Matematika.

Salah satu karakteristik pelajaran Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika baik secara nasional maupun internasional. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah siswa mengalami masalah yang kompleks dalam Matematika dan pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Oleh karena itulah, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, baik kreatif dalam memilih model pembelajaran maupun dalam memilih metode atau membuat media. Kreatifitas guru akan sangat berperan dalam penanaman konsep Matematika kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora kelas IV jumlah siswa 24 dan terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas IV SD Negeri Mojowetan 2 sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa

kemampuan menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan Matematika. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hanya 25 % siswa kelas IV yang nilainya mampu menyamai atau melampaui KKM dalam materi KPK dan FPB. Sedangkan 75 % nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang materi Matematika. Oleh karena itulah, peneliti berusaha untuk mencari solusi atas masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masalah rendahnya kemampuan Matematika tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran Matematika. Guru di kelas IV lebih sering mengajar secara konvensional dengan metode ceramah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan Matematika adalah dari pihak wali murid. Sebagian besar penduduk desa Mojowetan berada di garis kemiskinan, mereka banyak yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Hal tersebut membuat wali murid berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa ada kepedulian terhadap hasil belajar anak-anaknya, sehingga anak merasa tidak terbebani dengan masalah rendahnya hasil belajar yang diperolehnya.

Menurut peneliti penggunaan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (1984) dalam buku Sholihatin dan Raharjo (2008: 4) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam bekerjasama untuk memaksimalkan pemahaman mereka materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk berprestasi. Strategi pembelajaran kooperatif *Think –Talk-Write* (TTW) yang peneliti pilih diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora Tahun Ajaran 2011/2012. Strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dipilih karena strategi pembelajaran tersebut menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok. Selain itu, strategi, ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir, merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan hasil belajar Matematika melalui strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk- Write* (TTW) pada siswa kelas IV di SD Negeri Mojwetan 2 Banjarejo Blora tahun ajaran 2011 / 2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika
2. Guru kurang kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran Matematika.
3. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora.
4. Siswa menganggap pelajaran Matematika sebagai momok yang perlu dihindari.
5. Objek kajian Matematika bersifat abstrak, sehingga siswa kesulitan memahaminya.
6. Kesan siswa terhadap pelajaran Matematika adalah pelajaran yang tidak menarik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk- Write* (TTW) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas IV di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora Tahun Ajaran 2011/2012 .

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora tahun ajaran 2011 / 2012?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk- Write* (TTW) pada kelas IV di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora tahun ajaran 2011 / 2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang hasil belajar Matematika dan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW).
  - b. Memberikan kontribusi bahwa hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW).
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas IV SDN Mojowetan 2 Banjarejo Blora.
    - 2) Meningkatkan penguasaan materi Matematika dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk- Write* (TTW) terkait dengan peningkatan hasil belajar Matematika.
- 3) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk- Write* (TTW) terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.

#### c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif yaitu *Think-Talk-Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan bernilai tinggi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.